

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- a) Novel Dunia Anna merupakan sebuah karya sastra yang sejatinya berisikan kritik terhadap kapitalisme global dan juga gaya hidup yang dimiliki oleh masyarakat saat ini. Kritik terhadap apa yang dilakukan manusia dalam mengeksploitasi alam sudah banyak dilakukan termasuk Jostein Gaarder yang saat ini juga bergerak aktif dalam mengelola yayasan lingkungan miliknya bersama sang istri. Penulisan Dunia Anna sendiri bukan sebuah karya tanpa makna, namun bisa kita lihat garis besarnya bahwa karya ini ingin memberikan kesadaran pada manusia dalam perilaku mereka yang semena-mena terhadap alam. Umat manusia saat ini disebagian besar wilayah dunia masih memiliki keyakinan terhadap tuhan, umat beragama masih begitu banyak, mereka yang memiliki keyakinan akan itu hendaknya juga memiliki kesadaran bahwa dalam setiap agama, kita diajarkan untuk dapat berperilaku baik. Perilaku yang baik ini bukan semata-mata hanya berbicara mengenai konteks antar manusia, namun juga hubungan manusia dengan lingkungannya termasuk alam. Alam adalah bagian dari ciptaan tuhan sama seperti kita manusia, mereka juga hadir dan memberikan bantuan pada manusia dalam menjalankan kehidupannya, lalu mengapa kita tidak memiliki kesadaran untuk dapat berterimakasih pada alam dan juga kepada tuhan yang telah menciptakannya. Rasa syukur itu bisa kita wujudkan dengan sikap mengasihi dan merwat serta menjaga lingkungan.
- b) Dalam Islam kajian mengenai lingkungan juga sudah banyak dibicarakan, bahkan oleh para ulama besar dan terkenal. Sebuah kajian baru yang membahas soal alam atau lingkungan dalam agama Islam yakni paham ekoteologi, ekoteologi sendiri adalah sebuah keilmuan yang membahas hubungan Tuhan, alam dan manusia. Dalam Novel Dunia Anna, yang bercerita mengenai kerusakan lingkungan, pembedahan mengenai nilai-nilai ekoteologi telah dilakukan oleh peneliti, namun dalam keseluruhan aspek cerita dan peristiwa nilai ekoteologi dalam novel tersebut telah dilanggar dan

pada akhirnya menciptakan kerusakan yang begitu besar. Pelanggaran nilai ekoteologi ini dapat dilihat dengan adanya keserakahan manusia dalam mengeksploitasi alam tanpa memikirkan dampaknya. Kemudian hal tersebut juga membawa manusia dalam pengabaian terhadap posisinya sebagai makhluk kecil yang diciptakan oleh Tuhan. Sifat-sifat jelek yang tidak disukai oleh Allah SWT, telah melekat dan mengakar pada diri manusia. Mereka menjadi begitu serakah dan sombong, keserakahan ini diwujudkan dalam bentuk dimana mereka tidak pernah merasa cukup atas apa yang sudah mereka lakukan, lagi dan lagi mereka terus mengeruk, memperbudak alam ini hanya untuk memperkaya dirinya sendiri.

- c) Timbulnya seluruh ketidak cukupan manusia ini membawa pada hubungan yang tidak harmonis lagi antara manusia dengan alam, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hingga hubungan dengan Tuhan yang maha esa. Ketidak harmonisan tersebut tercermin melalui segala perilaku manusia yang menganggap alam sebagai penyedia jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa berpikir untuk melakukan hubungan timbal balik, yang artinya tidak ada hubungan simbiosis mutualisme didalamnya. Manusia menjadi parasit yang berakal cerdas untuk terus menerus menghabisi alam ini. Disharmonisasi ini mengakar dan merusak keseimbangan ekosistem, rusaknya segala ekosistem akan berdampak pada rusaknya habitat, dan akhirnya kepunahan dari hewan-hewan akan terjadi, jika hewan punah maka kita sebagai manusia juga memiliki posisi yang terancam dalam menjalankan kehidupan di bumi ini. Bentuk disharmonisasi ini telah penulis petakan dalam bab 4 dan juga telaah kritis dari pemikiran Said Nursi didalamnya. Pada intinya, Said Nursi mengajak kita untuk mengubah pola pemikiran kita dalam memposisikan diri di kehidupan yang sedang kita jalani ini, manusia dan alam adalah bentuk manifestasi Tuhan yang dengan begitu kita adalah makhluk yang sama pentingnya dimata Allah SWT. Dengan mengasihi dan merawat alam maka kita sedang beribadah kepada Allah, itulah yang ingin disadarkan pada manusia-manusia modern seperti kita. Alam adalah bentuk kekuasaan dan keagungan tuhan dengan kita merusaknya maka kita telah melakukan dosa kepada Tuhan yang maha esa.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini maka ada beberapa hal yang perlu difokuskan dan diperhatikan lebih lanjut yakni besar harapan penulis, sebagai sebuah bentuk kesadaran akan siapa diri kita, kita dapat merenungi dan mengkaji kembali mengenai ekoteologi. Karena kita adalah bagian dari alam, dan alam adalah kita yang saling bersinergi dan bersama tinggal di bumi Allah ini.

Harapan lainnya penulis juga sampaikan kepada para penulis lainnya agar dapat lebih mengembangkan lagi ruang lingkup dari kajian ini karena penulis sendiri menyadari begitu sempit ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan. Sebagai sebuah saran, maka untuk kedepannya para peniliti lainnya bisa mengambil topik kajian ini sebagai sebuah bahan utama untuk mendapatkan pengertian dan wawasan yang lebih lagi terkait apa itu ekoteologi.

Terakhir sebagai penelitian diranah kajian yang mengkaji sebuah novel, penulis harap penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk lebih dalam lagi membedah nilai-nilai ekoteologi dalam karya sastra dan melalui aspek lainnya, sehingga kajian mengenai hal ini dapat tersampaikan kepada banyak pihak, sebagai bentuk sebuah kesadaran akan kerusakan lingkungan yang kita alami.

